

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PEMBESARAN IKAN LELE (*Clarias sp*) DI KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

M. RIZA MUTAQIN

M. Riza Mutaqin¹, Leni Handayani²,

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan
Telp (061) 7867044 Fax 7862747¹

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan

lenihandayani@umnaw.ac.id

mrizamutaqin@umnaw.ac.id

Abstrak

Pengembangan usaha pembesaran ikan lele kerap terhambat oleh biaya pakan yang tinggi, fluktuasi harga jual, serta serangan penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor Internal dan eksternal (kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman) dan menemukan alternatif strategi yang sesuai dalam upaya terhadap pengembangan usaha Ikan Lele di daerah penelitian.. Metode analisis data menggunakan adalah Analisis SWOT dan untuk menyusun alat digunakan faktor–faktor strategi adalah matrik SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi perkembangan usaha pembesaran Ikan Lele di Kecamatan Tanjung Morawa antara lain, kekuatan yaitu potensi SDA yang dimiliki sangat mendukung kegiatan budidaya, potensi SDM pelaku usaha budidaya ikan lele, budidaya mudah dan modal terjangkau, kontinuitas Hasil Panen Ikan Lele, permintaan pasar tinggi sedangkan kelemahan antara lain : Keterbatasan moda, Kemampuan manajemen usaha pembudidaya masih terbatas, Jumlah bibit lele berkualitas terbatas, Pola usaha budidaya masih bersifat tradisional, Hasil produksi belum optimal dan belum berkembangnya diversifikasi usaha. Faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan usaha pembesaran Ikan Lele Kecamatan Tanjung Morawa antara lain : peluang yaitu perkembangan teknologi pengolahan pangan, permintaan produk Ikan Lele yang semakin meningkat, perhatian pemerintah terhadap pengembangan usahatani Ikan Lele, keberadaan industri pakan, munculnya permintaan produk olahan ikan lele. Berdasarkan hasil analisis SWOT diketahui bahwa usaha budidaya ikan lele di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang mempunyai keunggulan dalam produktivitas dan sumberdaya, dan memiliki kelemahan dalam hal kurangnya modal dan pengetahuan serta kurangnya promosi hasil produksi ikan sehingga pemasaran kurang maksimal. Adapun strategi pengembangan yang bisa diterapkan adalah: a. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah untuk mendapatkan bantuan baik berupa modal, peralatan maupun pelatihan b. Meningkatkan promosi agar mampu menjangkau pasar yang lebih luas. c. Meningkatkan kualitas produksi ikan agar mampu bersaing dengan petani ikan dari daerah lain sehingga dapat menjaring lebih banyak konsumen. d. Meningkatkan kualitas SDM dan motivasi pelaku usaha untuk dapat mengembangkan usahanya

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Ikan Lele, Tanjung Morawa

Abstract

The development of catfish farming businesses is often hampered by high feed costs, fluctuating selling prices, and disease attacks. This study aims to determine the influence of internal and external factors (strengths and weaknesses, opportunities and threats) and find appropriate alternative strategies in efforts to develop catfish businesses in the research area. The data analysis method used is SWOT analysis and to compile the tools used for strategic factors is the SWOT matrix. The results of the study indicate that internal factors that influence the development of catfish farming businesses in Tanjung Morawa District include, strengths, namely the potential of natural resources that are very supportive of farming activities, the potential of human resources for catfish farming businesses, easy farming and affordable capital, continuity of catfish harvest results, high market demand, while weaknesses include: Limited capital, limited management capabilities of farmers' businesses, limited number of quality catfish seeds, and traditional farming business patterns. Production results are not optimal and business diversification has not developed. External factors that influence the development of catfish farming businesses in Tanjung Morawa District include: opportunities, namely the development of food processing technology, increasing demand for catfish products, government attention to the development of catfish farming businesses, the existence of the feed industry, the emergence of demand for processed catfish products. Based on the results of the SWOT analysis, it is known that catfish farming businesses in Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency have advantages in productivity and resources, and have weaknesses in terms of lack of capital and knowledge as well as lack of promotion of fish production results so that marketing is less than optimal. The development strategies that can be implemented are: a. Increasing cooperation with the government to obtain assistance in the form of capital, equipment, and training. b. Increasing promotion to be able to reach a wider market. c. Improving the quality of fish production to be able to compete with fish farmers from other regions and thus attract more consumers. d. Improving the quality of human resources and the motivation of business actors to be able to develop their businesses

Keywords: Strategy, Development, Catfish, Tanjung Morawa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ikan lele (*Clarias gariepinus*) adalah satu diantara ikan air tawar yang telah banyak dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia terutama di Provinsi Sumatera Utara. Ikan lele dumbo umumnya dibudidayakan pada kolam terpal, kolam beton ataupun kolam tanah. Budidaya ikan lele dumbo pada kolam terpal memiliki banyak keunggulan antara lain mudah dibuat, memberikan suhu kolam lebih stabil dari pada kolam tanah dan biaya pembuatannya lebih kecil dari pada kolam permanen (Wiranatha et al., 2019). Ikan lele dumbo banyak dibudidayakan karena memiliki produktivitas yang tinggi dan dapat dibudidayakan dalam jumlah banyak dengan waktu yang singkat (Irawan dan Helmizuryani, 2014).

Ada beberapa hal yang mendorong masyarakat untuk membudidayakan ikan lele 1). Dapat dibudidayakan dan sumber air yang terbatas dengan padat tebar tinggi, 2). Teknologi budidayanya mudah dikuasai oleh masyarakat, 3). Pemasarannya reletif mudah, dan 4). Modal usaha yang dibutuhkan relative rendah.

Ikan lele dapat dipelihara diberbagai wadah dan lingkungan seperti perairan mengalir, kolam terpal, dibawah kandang ayam (mina – ayam) dan keramba (Augusta, 2016). Ikan lele yang dibudidayakan biasanya dapat berkembang diberbagai lingkungan seperti lingkungan dengan kepadatan yang tinggi dengan kondisi air yang minim (Alviani, 2017). Ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) mempunyai pertumbuhan sangat cepat, resisten

terhadap penyakit dan mampu bertahan hidup pada kondisi lingkungan yang kurang baik (Jailani et al., 2020).

Faktor yang penting dalam pemeliharaan ikan yaitu pemberian pakan yang cukup, tepat waktu dan bernilai gizi tinggi karena sebagai faktor penting dalam pertumbuhan ikan, reproduksi ikan dan kondisi darah ikan. Pakan yang baik harus memiliki sifat mudah dicerna, banyak beredar dipasaran, harga yang ekonomis dan mempunyai kadar protein yang cukup tinggi sehingga memberikan pertumbuhan individu yang optimal (Ratnasari et al., 2020). Tingginya minat masyarakat terhadap komoditas ikan lele dumbo mendorong pelaku usaha budidaya ikan lele memproduksi maksimal dengan mengoptimalkan kualitas dan efisiensi pakan untuk meningkatkan produksi ikan lele. Harga jual pakan pelet yang tinggi mengakibatkan keuntungan yang dapat diperoleh pembudidaya tidak maksimal bahkan dapat merugikan, maka dari itu disiasati dengan pemberian pakan alternatif seperti dedak, manggot dan ayam tiren (Muntafiah, 2020)

Menurut Putra & Sudibia, 2017, pembangunan subsektor perikanan diperlukan, tidak hanya untuk meningkatkan standar gizi masyarakat, tetapi juga, khususnya, untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan peternak, meningkatkan kesempatan kerja, dan mendukung komoditas ekspor nonmigas sebagai penghasil devisa.

Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah perikanan budidaya dimana komoditas utamanya adalah ikan lele dan sebagian besar masyarakat sekitar mempunyai mata pencaharian pada sub sektor perikanan darat. Desa Tanjung Morawa Pekan, Desa Bangun Rejo dan Desa Bandar Labuhan merupakan salah satu desa yang sedang berkembang dalam usaha pembesaran dan pemasaran ikan. Hal ini menjadi dasar perlunya pengkajian keefisienan usaha pembesaran dan pemasaran ikan lele di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dengan keunggulan dan potensi di bidang perikanan dan juga subsektor pertanian lainnya yang sangat menjanjikan. Kondisi lahan dataran rendah dan menjadikan kabupaten ini primadona pengembangan komoditas perikanan, khususnya ikan lele. Hal ini

mendorong kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menetapkan kabupaten ini merupakan salah satu Kawasan Pengembangan Budidaya Ikan Lele Dumbo untuk di Provinsi Sumatera Utara.

Perikanan sebagai salah satu penggerak ekonomi dan penyumbang pendapatan terbesar di Kabupaten Deli Serdang memiliki banyak macam komoditas ikan yang di budidayakan sebagai usahanya, diantara nya ikan patin, ikan lele, ikan mas dan ikan gurami. Itulah jenis-jenis yang paling dominan yang di budidayakan oleh para peternak di Kabupaten Deli Serdang.

Ikan lele merupakan salah satu komoditas penting ikan air tawar dengan produksi yang meningkat dari tahun ke tahun. Agribisnis ikan lele kini tengah berkembang pesat (Sulistiono et al., 2016). salah satunya di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan pengalaman sebagai warga yang tinggal di Desa Tanjung Morawa Pekan, Desa Bangun Rejo dan Desa Bandar Labuhan, ikan lele olahan begitu mudah dijumpai di restoran, supermarket dan industri olahan ataupun ikan lele segar yang dijumpai di pasar lokal, bahkan info yang beredar bahwa di pasar lokal, lapak yang berjualan ikan lele mampu menjual hingga 300 kg lebih ikan lele dalam sehari.

Beberapa permasalahan yang dihadapi peternak ikan lele, yaitu tidak stabilnya harga pasar, adanya praktik monopoli harga oleh beberapa pelaku ekonomi dan juga terjadi peningkatan biaya produksi yang dikeluarkan petani akibat terjadinya inflasi harga input produksi seperti harga pakan, obat-obatan, yaitu akan berdampak pada penerimaan dan keuntungan petani dan pada akhirnya akan menentukan pendapatan usaha pembesaran ikan lele di Kecamatan Tanjung Morawa.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh peternak usaha pembesaran ikan lele adalah masalah harga jual yang berfluktuatif dan cenderung berada pada posisi dibawah harga produksi menyebabkan petani khawatir untuk meningkatkan jumlah produksi. Apa bila harga jual terlalu rendah maka petani tidak akan mampu menutupi biaya produksi yang diperlukan seperti biaya pembelian bibit dan pakan ikan sehingga akan merugikan peternak ikan lele.

Analisis SWOT dipakai untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan usaha pembesaran ikan lele.

Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dalam pengembangan usaha tersebut.

Ada beberapa penelitian tentang faktor-faktor produksi budidaya yang berpengaruh terhadap peningkatan jumlah produksi usaha. Luas lahan budidaya merupakan faktor kunci dalam usaha perikanan. Jumlah produksi yang dihasilkan juga ditentukan oleh banyak benih yang akan dimasukkan untuk pembesaran dan cara agar menekan tingkat kematian yang tinggi perlu juga diketahui karakteristik ikan lele dumbo yang di budidayakan, contohnya ikan lele, merupakan ikan predator yang rakus dan kanibal bila pola konsumsi pakan tidak terkontrol dengan baik (Sasmi & Hendri, 2015)

Menurut Fery, et al (2022), dengan judul buku Budidaya Ikan Lele Organik Dalam Tinjauan Berbagai Aspek, Ikan lele adalah salah satu jenis ikan air tawar yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan sudah dibudidayakan secara komersial di masyarakat Indonesia, sehingga merupakan salah satu sumber penghasilan yang potensial. Perkembangan budidaya lele berjalan pesat di tanah air tidak terlepas dari penerimaan masyarakat secara luas terhadap jenis ikan ini. Ikan lele merupakan jenis ikan yang mudah dibudidayakan. Kemampuan adaptasinya pun cukup tinggi, sehingga dalam proses penyebarannya tidak mengalami kesulitan, terutama dalam perkembangbiakannya. Pada awalnya lele belum memiliki varietas yang dapat di unggulkan sehingga usaha budidaya ini belum dilirik oleh masyarakat. Saat itu lele yang dibudidayakan hanya sebatas lele lokal dan lele dumbo yang kurang menghasilkan.

Budidaya ikan lele yang banyak dikembangkan saat ini masih menggunakan metode konvensional yang membutuhkan banyak produk pakan kimia yang membutuhkan modal relatif besar. Di samping itu, produk pakan yang digunakan petani lele masih sulit ditemukan di beberapa daerah di Indonesia. Produk pakan lele dapat disubstitusi dengan pakan organik yang mudah diperoleh dan berbiaya lebih murah. Implementasi penggunaan pakan organik dalam budidaya lele disebut budidaya lele organik. Budidaya

konvensional yaitu dengan pemberian pakan menggunakan pellet yang berasal dari pabrik.

Pakan ternak menyumbang 60% keberhasilan di bidang budidaya ikan lele, dengan pola pakan yang tepat waktu, pemilihan pakan yang sesuai dengan umur benih ikan maka proses pertumbuhan ikan akan semakin cepat dan waktu panen menjadi cepat. Pola pakan yang teratur juga meminimalisir tingkat kematian pada ikan sehingga produksi yang dihasilkan akan sangat optimal. Pola perawatan yang teratur juga membutuhkan tenaga kerja yang cukup dan telaten yang dapat mengatur dan mengontrol pembudidayaan di berbagai macam kendala antara lain pemberian pakan, pergantian air kolam, dan pensortiran ukuran ikan (Zaenuri et al., 2014).

Melihat peningkatan akan kebutuhan konsumsi dan permintaan pasar yang besar terhadap ikan lele konsumsi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut sangat dibutuhkan strategi pengembangan usaha perikanan. Dalam hal ini mendasari penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan usaha pembesaran ikan lele di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor Internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor Eksternal (peluang dan ancaman) pengembangan usaha pembesaran Ikan Lele di daerah penelitian. Untuk mendapatkan alternatif strategi yang sesuai dalam upaya pengembangan usaha pembesaran Ikan Lele di daerah penelitian

Desa Tanjung Morawa Pekan, Desa Bangun Rejo dan Desa Bandar Labuhan merupakan salah satu desa yang sedang berkembang dalam usaha pembesaran dan pemasaran ikan. Hal ini menjadi dasar perlunya pengkajian keefisienan usaha pembesaran dan pemasaran ikan lele di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah penghasil Ikan Lele di Provinsi Sumatera Utara yang masuk dalam wilayah pengembangan III Sumatera Utara. Usaha perikanan di Kecamatan Tanjung Morawa mengalami perkembangan pesat khususnya pada pembenihan ikan lele, hal ini dikarenakan banyaknya permintaan pasar akan kebutuhan benih ikan lele yang berkualitas. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang ada dan meningkatkan produksi usaha Ikan Lele maka dilakukan penelitian yang berjudul 'Strategi Pengembangan Usaha Pembesaran

Ikan Lele di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian merupakan petani yang mengusahakan usahatani Ikan Lele di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasi. Populasi petani yang mengusahakan usahatani Ikan Lele berjumlah 60 KK dan

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error) sebesar 10 %

$$n = \frac{60}{1 + 60 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{60}{1,6}$$

n = 37,5 dibulatkan menjadi 38 KK

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada petani Ikan Lele di Kecamatan Tanjung Morawa serta data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Deli Serdang, Kantor Kecamatan Tanjung Morawa, serta internet dan buku-buku yang mendukung penelitian ini. Data yang diperoleh untuk perumusan alternatif strategi adalah data kualitatif dan kuantitatif yang kemudian diolah dan di analisis dengan menggunakan metode analisis SWOT untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan agribisnis Ikan Lele di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli

penentuan sampel dilakukan secara *simple random sampling*, yakni pengambilan data dari sampel secara acak yang sesuai dengan kriteria penelitian. Jumlah sampel adalah sebesar 38 KK yang ditentukan dengan metode Slovin dengan batas toleransi kesalahan 10 persen, dengan rumus sebagai berikut :

Serdang yang terdiri dari matriks EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) matriks SWOT dan matriks Internal-Eksternal (IE) sebagai alat analisisnya tahapan analisis data sebagai berikut : Menentukan tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana kondisi usahatani Ikan Lele di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usahatani Ikan Lele di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Sedang, studi literatur mengenai usahatani pembesaran Ikan Lele. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usahatani pembesaran Ikan Lele di Kecamatan Tanjung Morawa. Penelitian ini di rencanakan mulai pada bulan Juli hingga Agustus Tahun 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Ikan Lele

Identifikasi Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Tahapan pengidentifikasian faktor-faktori internal dan eksternal dilakukan dengan pemberian nilai skor yang terdiri dari 4 skor. Berdasarkan rata-rata skor tiap faktor dapat ditentukan faktor internal yang memiliki skor 1 dan 2 adalah kelemahan sedangkan faktor internal yang memiliki skor 1 dan 2 adalah ancaman, sedangkan faktor eksternal yang memiliki skor 3 dan 4 merupakan peluang.

Tabel 1. Penentuan Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) Ikan Lele

No.	Uraian	Skor	Keterangan
1.	Potensi SDA yang dimiliki sangat mendukung kegiatan budidaya	3	Kekuatan
2.	Potensi SDM pelaku usaha budidaya ikan lele	3	Kekuatan
3.	Budidaya mudah dan modal terjangkau	3	Kekuatan
4.	Kontinuitas Hasil Panen Ikan Lele	4	Kekuatan
5.	Permintaan pasar tinggi	3	Kekuatan
6.	Keterbatasan modal		Kelemahan
7.	Kemampuan manajemen usaha pembudidaya masih terbatas.	2	Kelemahan
8.	Jumlah bibit lele berkualitas terbatas	2	Kelemahan
9.	Pola usaha budidaya masih bersifat tradisional	2	Kelemahan
10.	Hasil produksi belum optimal dan belum berkembangnya diversifikasi usaha.	2	Kelemahan

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa faktor internal yang menjadi kekuatan lebih banyak daripada kelemahan. Terdapat 5 faktor internal yang menjadi kekuatan yaitu Potensi SDA yang dimiliki sangat mendukung kegiatan budidaya, Potensi SDM pelaku usaha budidaya ikan lele, Budidaya mudah dan modal terjangkau, Kontinuitas Hasil Panen Ikan Lele, Permintaan pasar tinggi. Sedangkan faktor

internal yang menjadi kelemahan ada 5 yaitu keterbatasan modal, kemampuan manajemen usaha pembudidaya masih terbatas, jumlah bibit lele berkualitas terbatas, pola usaha budidaya masih bersifat tradisional,, hasil produksi belum optimal dan belum berkembangnya diversifikasi usaha

Tabel 2. Penentuan Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) Ikan Lele

No.	Uraian	Skor	Keterangan
1.	Perkembangan Teknologi Pengolahan Pangan	3	Peluang
2.	Permintaan Produk Ikan Lele yang Semakin Meningkat	4	Peluang
3.	Perhatian Pemerintah terhadap Pengembangan Usahatani Ikan Lele	2	Ancaman
4.	Keberadaan Industri Pakan	3	Peluang
5.	Munculnya permintaan produk olahan ikan lele	3	Peluang
6.	Kenaikan harga jual pakan ternak	1	Ancaman
7.	Harga jual yang berfluktuasi akibat ada pengaruh pengumpul	2	Ancaman
8.	Pasar yang semakin selektif	2	Ancaman
9.	Persaingan usaha semakin kompetitif dengan daerah lain	2	Ancaman
10.	Pemeliharaan sumber-sumber air belum optimal	1	Ancaman

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2022

Pada Tabel 2. Faktor eksternal yang merupakan peluang ada 5 yaitu, Perkembangan Teknologi Pengolahan Pangan, Permintaan Produk Ikan Lele yang Semakin Meningkat, Perhatian Pemerintah terhadap Pengembangan Usahatani Ikan Lele, Keberadaan Industri Pakan, Munculnya permintaan produk olahan ikan lele sedangkan faktor-faktor eksternal yang merupakan ancaman ada 5 yaitu Kenaikan harga jual pakan ternak, Harga jual yang

berfluktuasi akibat ada pengaruh pengumpul, Pasar yang semakin selektif, Persaingan usaha semakin kompetitif dengan daerah lain, Pemeliharaan sumber-sumber air belum optimal. Setelah diperoleh nilai skor dari masing-masing faktor kemudian dapat dilakukan pembobotan. Pembobotan faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal dapat diketahui pada Tabel 3. berikut ini :

Tabel 3. Pembobotan Faktor Internal (IFAS)

No.	Uraian	Skor
1.	Potensi SDA yang dimiliki sangat mendukung kegiatan budidaya	0,12
2.	Potensi SDM pelaku usaha budidaya ikan lele	0,12
3.	Budidaya mudah dan modal terjangkau	0,12
4.	Kontinuitas Hasil Panen Ikan Lele	0,16
5.	Permintaan pasar tinggi	0,12
6.	Keterbatasan modal	0,08
7.	Kemampuan manajemen usaha pembudidaya masih terbatas.	0,08
8.	Jumlah bibit lele berkualitas terbatas	0,08
9.	Pola usaha budidaya masih bersifat tradisional	0,08
10.	Hasil produksi belum optimal dan belum berkembangnya diversifikasi usaha.	0,04

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2022

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa kontinuitas hasil panen ikan lele merupakan faktor internal yang memiliki nilai bobot paling besar yaitu 0,16. Hal ini berarti ketersediaannya dipasar merupakan faktor internal yang dianggap sangat penting dalam pengembangan Ikan Lele. Kemudian diikuti oleh Potensi SDA yang

dimiliki sangat mendukung kegiatan budidaya, Potensi SDM pelaku usaha budidaya ikan lele, Budidaya mudah dan modal terjangkau, Permintaan pasar tinggi dengan bobot 0,12. Faktor internal dengan bobot terkecil yaitu 0,04.

Tabel 4. Pembobotan Faktor Eksternal (EFAS)

No.	Uraian	Skor
1.	Perkembangan Teknologi Pengolahan Pangan	0,13
2.	Permintaan Produk Ikan Lele yang Semakin Meningkat	0,17
3.	Perhatian Pemerintah terhadap Pengembangan Usahatani Ikan Lele	0,08
4.	Keberadaan Industri Pakan	0,13
5.	Munculnya permintaan produk olahan ikan lele	0,13
6.	Kenaikan harga jual pakan ternak	0,04
7.	Harga jual yang berfluktuasi akibat ada pengaruh pengumpul	0,08
8.	Pasar yang semakin selektif	0,08
9.	Persaingan usaha semakin kompetitif dengan daerah lain	0,08
10.	Pemeliharaan sumber-sumber air belum optimal	0,04

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2022

Pada Tabel 4. menunjukkan bahwa permintaan produk ikan Lele yang semakin meningkat merupakan faktor eksternal yang memiliki nilai bobot paling besar yaitu 0,17. Hal ini berarti ketersediaannya dipasar merupakan faktor internal yang dianggap sangat penting dalam pengembangan Ikan Lele. Kemudian diikuti oleh perkembangan teknologi pengolahan pangan, keberadaan industri pakan, munculnya permintaan produk olahan ikan lele dengan bobot 0,13. Faktor

eksternal dengan bobot terkecil yaitu 0,04 yaitu kenaikan harga jual pakan ternak terkadang menjadi penghambat pengembangan usaha ikan lele.

Setelah perhitungan nilai bobot selesai kemudian dilakukan perhitungan nilai skor terbobot dengan cara mengalihkan skor dengan bobot pada masing-masing faktor perhitungan skor terbobot dapat diketahui pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 4.5. Matriks Evaluasi Faktor Strategis Internal dan Eksternal

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1. KEKUATAN			
a. Potensi SDA yang dimiliki sangat mendukung kegiatan budidaya	0,12	3	0,36
b. Potensi SDM pelaku usaha budidaya ikan lele	0,12	3	0,36
c. Budidaya mudah dan modal terjangkau	0,12	3	0,36
d. Kontinuitas Hasil Panen Ikan Lele	0,16	4	0,64
e. Permintaan pasar tinggi	0,12	3	0,36
2. KELEMAHAN			
a. Keterbatasan modal	0,08	2	0,16
b. Kemampuan manajemen usaha pembudidaya masih terbatas.	0,08	2	0,16
c. Jumlah bibit lele berkualitas terbatas	0,08	2	0,16
d. Pola usaha budidaya masih bersifat tradisional	0,08	2	0,16
e. Hasil produksi belum optimal dan belum berkembangnya diversifikasi usaha.	0,04	1	0,04
Total	1,00	25	2,76
1. PELUANG			
a. Perkembangan Teknologi Pengolahan Pangan	0,13	3	0,39
b. Permintaan Produk Ikan Lele yang Semakin Meningkat	0,17	4	0,68
c. Perhatian Pemerintah terhadap Pengembangan Usahatani Ikan Lele	0,08	2	0,16
d. Keberadaan Industri Pakan	0,13	3	0,39
e. Munculnya permintaan produk olahan ikan lele	0,13	3	0,39
2. ANCAMAN			
a. Kenaikan harga jual pakan ternak	0,04	1	0,04
b. Harga jual yang berfluktuasi akibat ada pengaruh pengumpul	0,08	2	0,16
c. Pasar yang semakin selektif	0,08	2	0,16
d. Persaingan usaha semakin kompetitif dengan daerah lain	0,08	2	0,16
e. Pemeliharaan sumber-sumber air belum optimal	0,04	1	0,04
Total	1,00	23	2,73
Selisih Internal-Eksternal			0,03

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa faktor Internal yang paling tinggi adalah Kontinuitas Hasil Panen Ikan Lele (kekuatan) dan Hasil produksi belum optimal dan belum berkembangnya diversifikasi usaha. (kelemahan) dengan bobot yang paling kecil. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh faktor internal yang paling dominan terjadi pada ketersediaan ikan lele saat dibutuhkan. Adanya ketersediaan ikan lele dipasar sangat mendukung pengembangan Ikan Lele dapat dimanfaatkan untuk peningkatan modal petani.

Sedangkan hasil pembobotan faktor internal yang paling rendah adalah pada kenaikan harga pakan ternak (kelemahan). Ini menunjukkan bahwa faktor mahal nya harga pakan ikan lele merupakan faktor internal yang memberikan pengaruh paling minimum dalam pengembangan Ikan Lele dan perlu ditingkatkan.

Pada Tabel 5. dapat diketahui bahwa faktor permintaan produk Ikan Lele yang semakin meningkat (peluang) dan permintaan produk Ikan Lele yang semakin. Sedangkan

faktor kenaikan harga jual pakan ternak, harga jual yang berfluktuasi akibat ada pengaruh pengumpul, Pasar yang semakin selektif, persaingan usaha semakin kompetitif dengan daerah lain dan pemeliharaan sumber-sumber air belum optimal merupakan ancaman yang harus diatasi karena sangat mempengaruhi perkembangan usaha pembesaran Ikan Lele di Kecamatan Tanjung Morawa.

Skor total faktor strategi internal sebesar 2,76 lebih besar dari skor total faktor strategi eksternal sebesar 2,73. Nilai tersebut

Tabel 6 Matrik Internal – Eksternal

	Kuat (3 – 4)	Rata – Rata (2 – 3)	Lemah (1 – 2)
Kuat (3 – 4)	GROWTH Konsentrasi melalui integrasi vertikal	GROWTH Konsentrasi melalui integrasi horizontal	RETRENCHMENT Strategi turn-around
Rata- Rata (2 – 3)	STABILITY	GROWTH Konsentrasi melalui integrasi horizontal atau STABILITY profit strategi	RETRENCHMENT Strategi divestasi
Lemah (1 – 2)	GROWTH Diversifikasi konsentrik	GROWTH Diversifikasi konglomerat	LIKUIDASI

Strategi integrasi horizontal adalah suatu kegiatan untuk memperluas usaha dengan cara membangun di lokasi yang lain, dan meningkatkan jumlah produksi. Pada budidaya ikan lele di Kecamatan Tanjung Morawa berarti budidaya ikan lele dapat meningkatkan kualitas produk dan memperluas pasar dengan cara

menunjukkan bahwa faktor-faktor strategi internal lebih berpengaruh terhadap pengembangan budidaya ikan lele di Kecamatan Tanjung Morawa dibanding dengan faktor-faktor strategi eksternalnya.

Berdasarkan Tabel 4.11. Matrik Internal – Eksternal, dengan nilai total skor faktor internal = 2,76 dan faktor eksternal = 2,73 strategi yang tepat bagi pembudidaya ikan lele di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang adalah strategi integrasi horizontal atau stabilitas.

promosi. Strategi stabilitas bersifat defensif, yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan profit. Pada budidaya ikan lele di Kecamatan Tanjung Morawa berarti budidaya ikan lele dapat memperkuat kerjasama antar petani ikan lele misalnya dengan pembentukan Kelompok Usaha Bersama atau koperasi petani ikan

Tabel 7. Penentuan Strategi

Faktor Internal Faktor Eksternal	I. KEKUATAN a. Potensi SDA yang dimiliki sangat mendukung kegiatan budidaya b. Potensi SDM pelaku usaha budidaya ikan lele c. Budidaya mudah dan modal terjangkau d. Kontinuitas Hasil Panen Ikan Lele e. Permintaan pasar tinggi	2. KELEMAHAN a. Keterbatasan modal b. Kemampuan manajemen usaha pembudidaya masih terbatas. c. Jumlah bibit lele berkualitas terbatas d. Pola usaha budidaya masih bersifat tradisional e. Hasil produksi belum optimal dan belum berkembangnya diversifikasi usaha.
	3. PELUANG a. Perkembangan Teknologi Pengolahan Pangan b. Permintaan Produk Ikan Lele yang Semakin Meningkat	STRATEGI S-O a. Meningkatkan kualitas produk ikan agar mampu menjaring lebih banyak konsumen

c. Perhatian Pemerintah terhadap Pengembangan Usahatani Ikan Lele d. Keberadaan Industri Pakan e. Munculnya permintaan produk olahan ikan lele	b. Memperkuat kerjasama baik antar petani ikan maupun antara petani ikan dengan pemerintah	b. Meningkatkan promosi agar mampu menjangkau pasar yang lebih luas
4. ANCAMAN a. Kenaikan harga jual pakan ternak b. Harga jual yang berfluktuasi akibat ada pengaruh pengumpul c. Pasar yang semakin selektif d. Persaingan usaha semakin kompetitif dengan daerah lain e. Pemeliharaan sumber-sumber air belum optimal	STRATEGI S-T a. Meningkatkan kualitas produksi ikan agar mampu bersaing dengan petani ikan dari daerah lain b. Menjaga kontinuitas bibit ikan yang baik agar menghasilkan jumlah produksi bisa meningkat.	STRATEGI W-T a. Menciptakan hasil produksi ikan lele yang baik agar konsumen memiliki lebih banyak pilihan b. Meningkatkan motivasi pelaku usaha untuk dapat mengembangkan usahanya

Analisis SWOT dan Strategi Pengembangan

Suatu usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya perlu mengetahui strategi yang tepat agar usaha tersebut mendapatkan keuntungan dan mampu berkembang dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah analisis untuk merumuskan strategi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (treaths).

Berdasarkan hasil analisis SWOT diketahui bahwa budidaya ikan air tawar di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang mempunyai kekuatan dalam hal produktivitas yang tinggi dan potensi SDM yang cukup baik. Peluang yang dimiliki oleh budidaya ikan lele di Kecamatan Tanjung Morawa antara lain adalah adanya dukungan kuat dari pemerintah daerah dan peluang pasar yang cukup tinggi.

Budidaya ikan lele di Kecamatan Tanjung Morawa memiliki kelemahan dalam hal kurangnya modal. Selain itu promosi masih kurang gencar sehingga peluang pasar yang ada tidak termanfaatkan dengan maksimal. Belum lagi tingginya tingkat persaingan dengan petani ikan lele dari wilayah lain merupakan ancaman serius. Maka perlu disusun strategi untuk mengembangkan usaha budidaya ikan lele di

Kecamatan Tanjung Morawa. Adapun strategi pengembangan yang bisa diterapkan adalah:

- Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah untuk mendapatkan bantuan baik berupa modal, peralatan maupun pelatihan.
- Meningkatkan penjualan agar mampu menjangkau pasar yang lebih luas.
- Meningkatkan kualitas produksi ikan agar mampu bersaing dengan petani ikan dari daerah lain sehingga dapat menjaring lebih banyak konsumen.

Meningkatkan kualitas SDM dan motivasi pelaku usaha untuk dapat mengembangkan usahanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan budidaya ikan lele di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dapat diambil simpulan sebagai berikut :

- Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan usaha pembesaran Ikan Lele di Kecamatan Tanjung Morawa antara lain, kekuatan yaitu potensi SDA yang dimiliki sangat mendukung kegiatan budidaya, potensi SDM pelaku usaha budidaya ikan lele, budidaya mudah dan modal terjangkau, kontinuitas Hasil Panen Ikan Lele, permintaan pasar tinggi sedangkan kelemahan antara lain : Keterbatasan moda, Kemampuan manajemen usaha pembudidaya masih terbatas, Jumlah bibit lele berkualitas terbatas, Pola

usaha budidaya masih bersifat tradisional, Hasil produksi belum optimal dan belum berkembangnya diversifikasi usaha

2. Faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan usaha pembesaran Ikan Lele Kecamatan Tanjung Morawa antara lain : peluang yaitu perkembangan teknologi pengolahan pangan, permintaan produk Ikan Lele yang semakin meningkat, perhatian pemerintah terhadap pengembangan usahatani Ikan Lele, keberadaan industri pakan, munculnya permintaan produk olahan ikan lele
3. Berdasarkan hasil analisis SWOT diketahui bahwa usaha budidaya ikan lele di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang mempunyai keunggulan dalam produktivitas dan sumberdaya, dan memiliki kelemahan dalam hal kurangnya modal dan pengetahuan serta kurangnya promosi hasil produksi ikan sehingga pemasaran kurang maksimal. Usaha budidaya ikan lele di Kecamatan Tanjung Morawa memiliki peluang

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih di ucapkan kepada Dekan Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Ibu Dr. Leni Handayani, SP, MSi, sekaligus Dosen Pembimbing, Penguji I Ibu Nomi Noviani, SP, MP dan Penguji II Bapak Sugiar, SP, MP atas

DAFTAR PUSTAKA

- Wiranatha, A. A. P. A., & Mulyani, S. Abidin, Z., Suryawan (2019). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budi Daya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) di Kolam Terpal dan Kolam Permanen pada UD. Republik Lele Kabupaten Kediri. Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri, 7(2), 212-219
- Irawan, D. & Helmizuryani. 2014. Analisis Perbedaan Jenis Pakan sebagai Pengganti Pelet terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*). Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Alviani, Puput. 2017. Cara Sukses Budidaya Ikan Lele. Yogyakarta: Bio Genesis.

pasar yang cukup tinggi dan perhatian yang baik pemerintah dan memiliki ancaman dalam hal persaingan dengan petani ikan wilayah lain. Maka perlu disusun strategi untuk mengembangkan usaha budidaya ikan lele di Kecamatan Tanjung Morawa. Adapun strategi pengembangan yang bisa diterapkan adalah:

- a. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah untuk mendapatkan bantuan baik berupa modal, peralatan maupun pelatihan.
- b. Meningkatkan promosi agar mampu menjangkau pasar yang lebih luas.
- c. Meningkatkan kualitas produksi ikan agar mampu bersaing dengan petani ikan dari daerah lain sehingga dapat menjangkau lebih banyak konsumen.
- d. Meningkatkan kualitas SDM dan motivasi pelaku usaha untuk dapat mengembangkan usahanya.

arahan dan bimbingannya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Dian Habibie, SP, MP selaku Ketua Program Studi Agribisnis

- Jailani, M., et al. (2020). Budidaya Ikan Lele Sangkuriang Dengan Sistem Bioflok Di Desa Jerukleut Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 159–164.
<https://doi.org/10.31949/jb.v1i3.313>
- Ratnasari, I., Maryani, M., & Nursiah, N. (2020). Penambahan Silase Jeroan Ikan Patin Terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Ikan Lele (*Clarias sp.*). Jurnal Akuakultur Sungai dan Danau
- Muntafiah, I. (2020). Analisis pakan pada budidaya ikan lele (*Clarias Sp.*) di Mranggen. JRST (Jurnal Riset Sains dan Teknologi), 4(1), 35-39.
- Putra, N. P. W., & Sudibia, I. K. (2017). Analisis Faktor - Faktor Yang

Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ikan Di Kelurahan Kedonganan.
 Sasmi, H., & Hendri, R. (2015). Analisis Usaha Budidaya Ikan Sistem Keramba Jaring Apung (Kja) Di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau
 Fery Irawan Rahmad Kurniawan Siregar Dina Sri Novita Dila Sri Handayani Mutiara Rahmah Nelvitia Purba Budidaya Ikan Lele Organik Dalam Tinjauan Berbagai

Aspek Penulis: (2022). Editor Bambang Hermanto Penerbit Lppm Umnaw Jl. Garu Ii No. 2, Medan 085270555162 Email: Penerbit.Lppmumnaw@Gmail.Com Anggota Ikapi No.069/Anggota Luar Biasa/Sut/2022
 Zaenuri, R., Suharto, B., Tunggul, A., & Haji, S. (2014). The Quality of Fodder Fish Pellets from Agriculture Wastes

